

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada diri siswa, perubahan saat proses pembelajaran hasil siswa. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang mampu tujuan pembelajaran baik fisik, mental, maupun emosional. Hasil belajar juga dipengaruhi keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran yang baik tapi kenyataannya banyak tidak kesesuaian yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Sudjana (2009: 22) mengartikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sejalan dengan itu Purwanto (2010:44) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Bloom (dalam Rifa'I dan Anni, 2011:86) menyampaikan 3 taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah Keterampilan (*psychomotoric domain*).

Hasil belajar merupakan suatu parameter keberhasilan proses pembelajaran, dengan melihat tujuan instruksional yang telah ditetapkan, apakah sudah tercapai atau belum, setelah menerima pengalaman belajar yang terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya dibatasi untuk ranah kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai hasil evaluasi pilihan ganda dan uraian disetiap pertemuan pembelajaran dan nilai hasil tes pilihan ganda pada soal pretest dan posttest. Adapun ranah kognitif yang terkandung dalam soal evaluasi, soalpretest dan posttest adalah C1, C2, C3, C4, dan C5. Indikator keberhasilan belajar ranah kognitif dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pengertian masalah sosial, menyebutkan bentuk-bentuk masalah sosial, menjelaskan penyebab masalah sosial, menganalisis dampak masalah sosial, dan menguraikan cara mengatasi masalah sosial. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap

keterlaksanaan model pembelajaran CIRC di kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah bervariasi di kelas kontrol, dengan menggunakan lembar observasi model pembelajaran, berdasarkan kondisi yang ada dengan memperhatikan deskriptor yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi model pembelajaran diisi menggunakan perhitungan Skala Likert, dengan memberi nilai 2 jika indikator tampak, nilai 1 jika indikator tidak tampak.

Berdasarkan observasi keterampilan guru yang peneliti lakukan di kelas V SDN 03 Kawak pada tanggal 24 Januari 2019, pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan jarang memberikan kesempatan anak untuk bertanya. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan argumen tentang materi pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang bisa memahami materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 03 Kawak menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model dan media pada saat mengajar. Siswa belum ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, siswa masih sering bercanda sendiri dengan temannya. Ketika guru menjelaskan materi, masih sedikit siswa yang bertanya terkait materi. Berdasarkan observasi aktivitas siswa kelas V ditemukan bahwa sikap pasif siswa yang menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar siswa menjadi tidak berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga hanya menerima semua pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa memberikan sanggahan terhadap apa yang dikatakan oleh guru.

Hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti juga menemukan bahwa nilai ulangan harian yang berupa soal uraian siswa kelas V SDN 03 Kawak yang berjumlah 14 Siswa terdiri 8 laki-laki dan 6 perempuan dan siswa yang mendapat diatas KKM 70 adalah 2 siswa dan 12 siswa dibawah KKM, hasil dari data tersebut presentase siswa yang belum mencapai KKM yaitu 21%. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V masih sangat rendah karena sebagian siswa belum mampu mengerjakan soal evaluasi hasil belajar dan mendapat nilai dibawah KKM. Maka dari itu peneliti menerapkan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran model *Example Non Example* dengan berbantuan media gambar.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi kelas V dalam pembelajaran materi IPS dan Bahasa Indonesia disebabkan karena kurangnya pengembangan model dan media pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti menerapkan model *Example Non Example* untuk mengembangkan model pembelajaran agar lebih kreatif, sehingga siswa tidak merasa bosan. Serta penggunaan media gambar sketsa dapat membantu siswa mengenal lebih kongkrit materi yang akan diajarkan dan mampu mengembangkan imajinasi pemahaman seta hasil belajar siswa Suyatno, (2009:6) mengemukakan bahwa Model *Example Non Example* merupakan model yang menggunakan gambar sebagai media penyampaian pembelajaran. *Example Non Example* mendorong siswa untuk belajar lebih kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disediakan. Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* lebih mengutamakan konteks analisis siswa, karena konsep yang diajarkan diperoleh dari hasil penemuan dan bukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *Example Non Example* diharapkan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Pemahaman yang mendalam, diyakini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model *Example Non Example* merupakan suatu alternatif sebagai meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka di perlukan suatu usaha guru meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini untuk memecahkan masalah tersebut di tawarkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Example Non Example*. Peneliti menerapkan media gambar untu meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah semangat siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Menurut Sadiman, Arief.dkk (2012:29) menyatakan bahwa gambar adalah media yang paling umum digunakan oleh karena itu pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Adapun beberapa kelebihan media gambar antara lain sifatnya konkrit, dapat, mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah, dan dapat digunakan.

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar sudah pernah dilakukan oleh peneliti Rahmaniati, Rita (2015:63) dengan jurnal yang berjudul Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SDN 6 Langkai Palangka Raya dengan hasil penelitian rata rata hasil belajar peserta didik pada pra tindakan (43%) dan siklus I (78%) belum mencapai ketuntasan klasikal yakni 85%. Selanjutnya ada siklus II mencapai ketuntasan klasikal 100% tuntas atau melebihi ketuntasan yang ditentukan 85%. Sehingga adanya penelitian sebelumnya tersebut peneliti menerapkan model *Example Non Example* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita kelas V SDN 03 Kawak. Karena model *Example Non Example* dapat memberikan beragam contoh pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Example Non Example* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Kelas V SDN 03 Kawak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut ini :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita siswa kelas V SDN 03 Kawak?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajardengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example*berbantuan media gambar tema Benda-Benda di Sekitar Kita siswa kelas V SDN 03 Kawak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita siswa kelas V SDN 03 Kawak.
2. Menjelaskan peningkatan hasil belajardengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example*berbantuan media gambar tema Benda-Benda di Sekitar Kita siswa kelas V SDN 03 Kawak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang teori pembelajaran tema 9 melalui model *Example Non Example*berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Kawak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan model *Example Non Example* dapat mengatasi permasalahan siswa dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan untuk guru agar dapat memilih model pembelajaran *Example Non Example* supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* membantu memperbaiki kualitas pembelajaran pada sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan menerapkan model *Exampel Non Exampel* berbantuan media gambar. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Semester 2 tahun Pelajaran 2019 di SDN 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.
2. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada:

KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
KI 3	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
KI 4	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada:

Ilmu Pengetahuan Sosial	
No.	Kompetensi Dasar
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.

4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.
Bahasa Indonesia	
No.	Kompetensi Dasar
3.4	Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.
4.4	Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

4. Batasan ruang lingkup penelitian ini yaitu mengenai Penerapan Model *Example Non Example* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Kelas V SDN 03 Kawak.
5. Batasan ruang lingkup penelitian ini mengenai tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Sub Tema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi dan Subtema 3 yaitu Manusia dan Benda di Lingkungan pembelajaran ke 3 dan 4.

e. Definisi Operasional

Dari uraian diatas ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1) Model *Example Non Example*

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan suatu model yang menggunakan gambar untuk menyampaikan pembelajaran agar mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mendapatkan materi pelajaran. Model *Example Non Example* mendorong siswa agar aktif dan bisa meningkatkan hasil pelajaran dalam materi pelajaran.

2) Media Gambar

Media gambar adalah suatu media yang efektif untuk menarik perhatian dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diwujudkan secara visual

kedalam bentuk 2 dimensi. Pada penelitian ini media yang digunakan yaitu media gambar

3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang semula kurang tahu menjadi tahu dibandingkan saat sebelum belajar. Dalam pembelajaran ini hasil yang diharapkan yaitu hasil yang maksimal.

4) Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan hal penting yang harus dimiliki guru. Terdapat beberapa indikator keterampilan guru diantaranya membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi siswa, mengelola kelas, mengadakan variasi, memberikan penguatan dan sebagainya.

